

Sikap terhadap Penggunaan Gawai dalam Pembelajaran di SMK: Perbedaan Gender

Intan Laksmi Mayastuty¹, Edy Legowo¹, Ribut Purwaningrum¹

¹Prodi Bimbingan dan Konseling Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Jl. Ir. Sutami 36A, Kota Surakarta
E-mail: intanlaksmi@student.uns.ac.id

Abstract: This study aims to examine the differences in student attitudes towards using gawais in learning between male and female students. This research is comparative. The results of this study are that vocational students show positive attitudes such as being happy, interested, and agreeing to use gawais as learning media. In terms of gender, there is no positive attitude towards using gawais for learning. It is hoped that further research can examine student attitudes in more detail and depth and review or create gawai applications to support learning and counseling services that suit student needs.

Keywords: Use of Devices; Positive Attitude; Online Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan sikap siswa terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Hasil penelitian ini adalah siswa SMK menunjukkan sikap positif seperti senang, berminat, dan setuju terhadap penggunaan gawai sebagai media pembelajaran. Ditinjau dari jenis kelamin, tidak ada sikap positif terhadap penggunaan gawai untuk pembelajaran. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti sikap siswa lebih detail dan mendalam, serta dapat mengkaji atau menciptakan aplikasi gawai untuk menunjang pembelajaran dan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Penggunaan Gawai; Sikap Positif; Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang digunakan menggunakan metode daring. Hal itu membuat gawai menjadi media belajar utama dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring adalah koneksi internet yang tidak menentu dan terbatasnya gawai yang dimiliki siswa.

Gawai dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Menurut Garini (2013), "gawai sebagai perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi". Gawai memiliki banyak fungsi bagi penggunaannya sehingga dinilai lebih memudahkan. Definisi selanjutnya dinyatakan oleh Ilham (2011) "Gawai adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunaannya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya".



Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif (Azwar,2012). Kemudian para pakar psikologi mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Dan formulasi sikap itu dikaitkan sebagai afek positif dan afek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis. Jadi, sikap itu berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap obyek bukan tindakan, di mana perasaan ada kalanya positif dan ada kalanya negatif.

Menurut Mandiangan (2017), bahwa penggunaan gawai dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terutama dalam mencari informasi, sehingga para siswa bisa melibatkan gawai dalam proses belajar. Gawai menjadi benda ajaib, *smart*, dan berguna dalam banyak hal seperti mengirim email, melihat film, mencari alamat, mengurus tiket, hotel memesan makanan, membeli barang, dan lain-lain.

Pemanfaatan media pembelajaran berupa gawai di lingkungan sekolah akan memudahkan siswa memperoleh informasi dengan cepat dan simpel. Gawai juga dianggap sebagai "teman" saat ini bagi masyarakat khususnya siswa di lingkungan sekolah, gawai dilibatkan dalam pembelajaran. Maka diharapkan akan memotivasi siswa dalam memperoleh bahan ajar dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Mahfud dan Wulansari, 2018).

Suartama menyatakan bahwa adanya e-learning sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengakses pembelajaran, karena memang ciri dari pembelajaran menggunakan platform e-learning adalah terciptanya lingkungan belajar yang flexibel dan distributed (Suartama, 2014).

Karena masih banyaknya kesulitan dan kendala dalam menggunakan gawai sebagai media pembelajaran menyebabkan banyak siswa yang pro dan kontra terhadap penggunaan gawai sebagai media pembelajaran. Hal ini mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang sikap siswa terhadap penggunaan gawai sebagai media pembelajaran. Peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil sikap siswa kelas XI SMK PGRI 2 Kota Kediri terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran dan menguji perbedaan sikap siswa terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei menggunakan angket yang hasilnya dihitung dengan skala Likert. Penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut. Sesuai dengan tujuan

penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil sikap dari populasi siswa tempat penelitian sejumlah 300 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 75 siswa secara random sampling yang menerapkan media pembelajaran menggunakan gawai.

Desain survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey explanatory. Survey explanatory merupakan suatu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dinamakan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Mengingat penelitian ini di samping mendeskripsikan juga menguji hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan sikap terhadap penggunaan gawai dalam proses pembelajaran antara siswa laki-laki dan perempuan.

HASIL

Berdasarkan analisis data diperoleh siswa yang menunjukkan sikap sangat positif sebanyak 13 siswa atau 17%; 24 siswa atau 32% menunjukkan sikap positif; 15 siswa atau 20% menunjukkan sikap positif; 14 siswa atau 19% menunjukkan sikap kurang positif; dan 9 siswa atau 12% menunjukkan sikap tidak positif. Mayoritas siswa (32%) menunjukkan sikap positif, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa menyatakan profil sikap siswa terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran berada pada kategori positif.

Profil sikap dari 50 sampel siswa perempuan di SMK PGRI 2 Kota Kediri, siswa yang menunjukkan sikap sangat positif sebanyak 11 siswa atau 22%; 17 siswa atau 34% menunjukkan sikap positif; 11 siswa atau 22% menunjukkan sikap cukup positif; 6 siswa atau 12% menunjukkan sikap kurang positif; dan 5 siswa atau 10% menunjukkan sikap tidak positif. Mayoritas siswa (34%) menunjukkan sikap positif, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa sikap siswa perempuan terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran di SMK PGRI 2 Kota Kediri berada pada kategori positif.

Sedangkan untuk perbedaan sikap siswa laki – laki dan perempuan terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran berdasarkan t test dinyatakan tidak ada perbedaan. Dimana mayoritas siswa laki – laki (32%) dan siswa perempuan (34%) menunjukkan sikap positif pada penggunaan gawai dalam pembelajaran. Dari hasil uji t test dapat dilihat bahwa *p-value* dari perbedaan sikap terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran antara siswa laki-laki dan perempuan adalah 0,058 ($0,058 > 0,05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara sikap siswa laki – laki dan siswa perempuan terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa analisis sikap siswa terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran menunjukkan sikap positif. Dilihat dari skor rata-rata maupun dari

mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa menyatakan profil sikap siswa terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran pada kategori positif.

Faktor pendukung pada penelitian ini adalah adanya pembelajaran jarak jauh dengan media gawai yang lebih memudahkan siswa dalam mengakses informasi. Seperti menurut Mahfud dan Wulansari (2018), bahwa pemanfaatan media pembelajaran berupa gawai di lingkungan sekolah akan memudahkan siswa memperoleh informasi dengan cepat dan simpel. Gawai juga dianggap sebagai "teman" saat ini bagi masyarakat khususnya siswa di lingkungan sekolah, gawai dilibatkan dalam pembelajaran. Maka diharapkan akan memotivasi siswa dalam memperoleh bahan ajar dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan gawai sebagai media pembelajaran dianggap lebih terstruktur karena seperti yang dituturkan oleh Munir (2009) dalam bukunya pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komunikasi. Pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran daring yang berbasis web. Model pembelajaran jarak jauh online diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (delivery content) kepada pembelajar yang mengacu pada perancangan tersebut.

Para siswa menganggap pembelajaran dengan media gawai lebih menarik dan fleksibel karena banyaknya aplikasi yang menunjang pembelajaran jarak jauh. Hal ini seiring dengan pendapat Yunanta (2019) yang menyatakan, banyak sekali teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform yang digunakan di setiap instansi pendidikan, pada tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti Google Classroom, E-learning, YouTube, WAG, Edmodo, Zoom, Google Meet dan platform lainnya yang mampu menjadi penunjang fasilitas belajar dari rumah. Media pembelajaran disebut juga sebagai alat atau sumber belajar yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada sampel penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa menunjukkan sikap positif seperti senang, berminat, dan setuju terhadap penggunaan gawai sebagai media pembelajaran. Mayoritas siswa merasa penggunaan gawai sebagai media pembelajaran lebih fleksibel dan mudah diterapkan. Hal itu membuat siswa setuju apabila gawai dijadikan media pembelajaran secara permanen walaupun tidak sedang masa pandemi.

Tidak ada perbedaan antara siswa laki – laki dan sikap siswa perempuan karena sama-sama menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan gawai untuk pembelajaran. Hal ini dikarenakan baik siswa laki – laki dan perempuan sudah terbiasa menggunakan gawai dalam

kehidupan sehari – hari. Sehingga pembelajaran menggunakan media gawai dianggap lebih efisien dan efektif karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus berkumpul di satu tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuanta. (2019). Pengembangan Media Video pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 91-100.
- Garini. (2013). “Gadget” positif dan negatif. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosialpada> tanggal 28 Mei 2017
- Mahfud & Wulansari. (2018). Penggunaan Gawai Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif. Prosiding SNP (Seminar Nasional Pendidikan) Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10214>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham. (2011). Gawai, makanan apa itu? Diakses dari m.kompasiana.com/osakurniawanilham/gawai-makanan-apa-itu pada tanggal 28 Mei 2017
- Suartama, I., K. (2014). *E Learning Konsep dan Aplikasinya*. Singaraja: Ganesha University of Education.